

Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	6,628.2	5,781.4
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	7,211.8	5,581.3
Net asing (Rp miliar)	65.7	-328.6	-180.9
Net asing (jt shm)	-150.6	-199.3	-88.2
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,586.7	6,438.2

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1517	-14.9%	-1.3%	-6.1%
Basic Industry	757	25.1%	0.1%	9.9%
Consumer	2,470	-0.4%	3.4%	-13.7%
Finance	1,071	17.9%	3.6%	-6.1%
Infrastructure	1,020	-10.0%	2.1%	-13.8%
Misc. Industry	1,234	-5.4%	1.8%	-10.7%
Mining	1,766	31.1%	2.2%	10.8%
Property	447	-8.3%	0.6%	-9.9%
Trade	879	-3.2%	0.5%	-4.6%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	5,908	4.5%	2.3%	-7.0%
FSSTI	Singapura	3,538	8.1%	-0.3%	4.0%
KLCI	Malaysia	1,847	4.0%	1.0%	2.8%
SET	Thailand	1,747	12.7%	-0.6%	-0.4%
KOSPI	Korsel	2,464	7.3%	0.8%	0.4%
SENSEX	India	35,246	16.5%	-0.2%	3.5%
HSI	Hongkong	30,809	22.6%	0.9%	3.0%
NIKY	Jepang	22,497	12.7%	0.4%	-0.5%
AS30	Australia	6,216	5.1%	0.2%	1.1%
IBOV	Brasil	85,861	27.1%	1.9%	12.4%
DJI	Amerika	24,740	13.3%	0.8%	0.1%
SX5P	Eropa	3,134	-3.6%	-0.2%	-1.4%
UKX	Inggris	7,701	4.3%	0.5%	0.2%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily +/-	% chg
TLKM	27.04	1,899.8	0.09	0.33%
TINS	0.055	770.2	0.00	0.00%
ANTM	0.048	669.8	0.00	0.00%
*Rp/US\$	14,052			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	5.68		
Kredit Bank IDR	13.88		
BI 7-Days RR	4.25%	3.4%	0.01
Fed Funds Target	1.75	2.50%	1.73
ECB Main Refinancing	-	1.20%	(0.01)
Domestic Yen Interest Call	(0.04)	1.0%	(0.05)

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	71.4	50.8%	0.2	0.3%
CPO/ ton	588.6	-8.4%	-0.5	-0.08%
Karet/ kg	1.72	-31.5%	0.0	0.00%
Nikel/ ton	13,820	52.2%	-43.5	-0.3%
Timah/ ton	20,865	5.7%	-335.0	-1.58%
Emas/ oz	1,321.6	7.9%	8.9	0.68%
Batu Bara/ ton	101.5	37.0%	0.8	0.79%
Tapung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/ bushel	3.7	6.6%	0.0	-0.27%
Kedelai	9.9	5.8%	0.1	0.56%
Tembaga	6,884.0	25.7%	109.8	1.62%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Indeks di bursa Wall Street pada perdagangan kemarin ditutup menguat. Data inflasi yang lebih rendah dari ekspektasi menjadi katalis positif yang mendorong penguatan tersebut. Pada bulan April inflasi di Amerika tercatat sebesar 0,2% atau lebih rendah dari ekspektasi 0,3%. Dow Jones membukukan penguatan +197 poin (+0,80%) pada level 24.739, S&P 500 bertambah +25 poin (+,94%) pada level 2.723 dan Nasdaq menguat +65 poin (+0,89%) di level 7.405. Pagi ini indeks di bursa Asia bergerak bervariasi sedangkan rupiah di bukan menguat +45 poin (-0,31%) pada level 14.035.

Technical Ideas

Menguatnya indeks bursa global yang dipicu oleh rendahnya data inflasi di bulan April dan naiknya harga komoditas seperti minyak mentah dan batubara diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. Sementara itu menguatnya tekanan agar BI menaikkan suku bunga acuan untuk menahan laju pelemahan rupiah akan menjadi tambahan katalis positif untuk indeks. IHSG diprediksi akan melanjutkan penguatannya dengan rentang *support* di level 5.790 dan *resistance* di 6.015. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain:

- MEDC (Spec Buy, Support: Rp1.125, Resist: Rp1.265)
- BBRI (Spec Buy, Support: Rp3.110, Resist: Rp3.300)
- INTTP (Spec Buy, Support: Rp16.700, Resist: Rp18.750)
- HMSP (Spec Buy, Support: Rp3.600, Resist: Rp3.860)

News Highlight

PT Indosat Tbk (ISAT) Kinerja keuangan selama kuartal pertama 2018 turun signifikan dibanding periode yang sama tahun lalu. Manajemen mengungkapkan, penurunan tersebut tidak terlepas dari imbas peraturan Kementerian Komunikasi dan Informasi terkait registrasi kartu SIM prabayar.

Pendapatan operasional perusahaan turun 21,9% *year on year* (yoy) menjadi Rp 5,69 miliar dari sebelumnya Rp 7,29 miliar. ISAT membukukan rugi bersih sebesar Rp 506 miliar per Maret 2018. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu, perusahaan masih membukukan laba bersih sebesar Rp 174 miliar. Pelanggan seluler Indosat juga tercatat menurun 12,7% dibandingkan kuartal IV-2017. Pada kuartal pertama 2018, Indosat memiliki 96,1 juta pelanggan. Sementara kuartal sebelumnya, sebanyak 110,2 juta pelanggan.

PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada kuartal pertama tahun ini mencatatkan kenaikan pendapatan bersih sebesar 22%. Per Maret 2018, perusahaan meraih pendapatan Rp 535 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 439 miliar. Selain itu, laba bersih yang dinormalisasikan tumbuh 8,2% menjadi Rp 31 miliar, meningkat dari Rp 29 miliar pada kuartal pertama tahun 2017.

Fokus utama perusahaan saat ini antara lain untuk memimpin transformasi digital, memanfaatkan glocoalization, meningkatkan investasi melalui pengembangan SDM, pertumbuhan ilmiah yang menguntungkan melalui data berbasis riset, serta mendekatkan diri kepada masyarakat dalam program CSR perusahaan. Perseroan juga akan terus membuka gerai sekitar 60-70 gerai di berbagai lokasi yang memberikan kenyamanan dan tempat pelanggan melakukan beragam aktivitas.

PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) mematok belanja modal atau *capital expenditure* (capex) tahun ini sebesar Rp 10 miliar. Investasi ini bersumber dari kas internal dan ditujukan untuk menambah kapasitas produksi pabrik KBLM. Perusahaan melihat perlu untuk menambah kapasitas produksi tersebut. Pasalnya, hal ini untuk mengimbangi adanya kenaikan permintaan kabel yang ada.

Potensi permintaan kabel tersebut, lantaran banyaknya volume pekerjaan pembangunan oleh pemerintah pada 2018. Antara lain, pekerjaan proyek listrik 35.000 MW yang tertunda pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi ceruk pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh Kabelindo. Momentum ini pula yang menjadi latar belakang Kabelindo Murni untuk meningkatkan kapasitas produksi.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) mencatatkan pendapatan bersih naik 7,6% menjadi Rp 198 miliar *year on year* (yoy). Namun, beban pokok penjualan meningkat 12% yoy menjadi Rp 168 miliar pada kuartal I 2018. Sehingga berdampak pada penurunan laba kotor sebesar 14% menjadi Rp 30 miliar. Sementara, laba bersih turun 19% menjadi Rp 16,6 miliar pada triwulan pertama tahun ini.

Manajemen mengatakan, laba bersih belum naik lantaran perusahaan membeli mesin baru. Memasuki bulan April lalu, keadaan keuangan sudah mulai normal. Perseroan akan memaksimalkan lini bisnis kemasan baik di segmen farmasi maupun non-farmasi. Perusahaan optimistis akan mampu mencatatkan pertumbuhan *bottom line* atau laba yang positif tahun ini. Sebab peluang permintaan kemasan aluminium foil diprediksi dapat terus tumbuh.

PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) siap ekspansi dengan laba ditahan tahun lalu. Salah satu proyek yang akan digarap APLN adalah proyek apartemen di Podomoro Golf View Cimanggis, Depok. Proyek apartemen ini memiliki luas 60 hektare (ha). Ekspansi ini merupakan salah satu langkah APLN mengerek pendapatan karena proyek reklamasi Pulau G di Teluk Jakarta masih terhenti. Manajemen mengatakan, 75% calon pembeli masih bertahan dan berharap proyek tersebut bisa dirampungkan. Sekitar 25% calon pembeli lainnya sudah shifting (beralih).

APLN tidak membagi dividen tahun buku 2017. Tahun lalu, Agung Podomoro mengantongi laba Rp 1,37 triliun, naik 117% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lonjakan laba ini terjadi di tengah kenaikan pendapatan yang hanya 17%. Kenaikan laba yang tinggi ini berasal dari keuntungan penjualan aset tetap senilai Rp 919,68 miliar.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	BUY	7,100	9,800	38.03%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1,575	2,500	58.73%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	1,130	1,300	15.04%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,430	1,500	4.90%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	7,175	9,500	32.40%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	BUY	3,210	3,800	18.38%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	22,900	22,000	-3.93%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	8,050	10,200	26.71%
Bank Tabungan Negara	BBTN	BUY	2,860	4,175	45.98%
Cement :					
Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	SELL	17,725	15,000	-15.37%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	3,470	375	-89.19%
Semen Indonesia	SMGR	HOLD	8,950	8,830	-1.34%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	1,795	2,700	50.42%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	2,130	4,700	120.66%
Waskita Karya	WSKT	BUY	1,970	3,300	67.51%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	1,330	2,900	118.05%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	420	750	78.57%
Waskita Beton Precast	WSBP	BUY	372	620	66.67%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	HOLD	8,475	9,300	9.73%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	6,375	9,700	52.16%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	49,450	58,300	17.90%
H.M. Sampoerna	HMSP	HOLD	3,600	4,100	13.89%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,435	1,850	28.92%
Siloam International Hospitals	SILH	HOLD	6,375	10,800	69.41%
Mitra Keluarga Karyasehat	MIKA	HOLD	1,800	2,400	33.33%
Prodia Widyahusada	PRDA	BUY	3,200	7,500	134.38%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	HOLD	4,100	6,150	50.00%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	HOLD	1,930	2,270	17.62%
Cikarang Litrindo	POWR	BUY	1,150	1,580	37.39%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	12,075	18,500	53.21%
PP London Sumatera	LSIP	BUY	1,095	1,900	73.52%
Bisi International	BISI	BUY	1,910	2,100	9.95%
Property :					
Agung PodomoroLand	APLN	BUY	200	420	110.00%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	348	420	20.69%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1,520	2,400	57.89%
Ciputra Development	CTRA	BUY	950	1,355	42.63%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	400	1,420	255.00%
Summarecon Agung	SMRA	BUY	870	1,340	54.02%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	BUY	3,430	7,200	109.91%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	3,700	5,120	38.38%
XL Axiata	EXCL	BUY	1,890	4,670	147.09%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	HOLD	2,900	4,550	56.90%
Tower Bersama	TBIG	HOLD	5,125	6,400	24.88%
Mining :					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,700	2,600	52.94%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	3,430	3,900	13.70%
United Tractors	UNTR	BUY	33,075	42,000	26.98%
Vale Indonesia	INCO	BUY	3,120	4,500	44.23%
Medco Energi Internasional	MEDC	BUY	1,200	1,370	14.17%
Retail :					
Matahari Department Store	LPPF	SELL	8,700	9,900	13.79%
Industrial Estate :					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	494	700	41.70%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	147	270	83.67%
Bekasi Fadjar	BEST	BUY	282	380	34.75%
Multi Pinasthika	MMLP	BUY	580	655	12.93%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	810	1,350	66.67%

source : Fundamental I/POT

Head Office

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 – Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.